BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikaji sebuah pembahasan sebagai berikut :

A. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung

Setelah melakukan uji regresi linier sederhana antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, peneliti mendapatkan jawaban bahwa terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh dengan semakin tingginya prestasi belajar yang diraih siswa, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh dengan semakin rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Handini *"Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I"* yang hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian diketahui bahwa skor prosentase dari semua aspek yaitu 67% atau dengan kata lain berada dalam kategori sedang. Hal ini diperkuat dari

hasil angket dimana dari 58 orang siswa 30 orang siswa berada dalam kategori sedang.

Hal ini didukung dengan karakteristik kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh Susanto Wirandura :

a. Menjalin hubungan baru dengan orang lain
b. Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain
c. Menjalin kerjasama dengan orang lain
d. Mengetahui permasalahan dari sudut pandang orang lain (empati)
e. Mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain
f. Menginterpretasikan *mood* atau perasaan orang lain melalui bahasa tubuhnya[1]

Dan hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Menurut Lwin terdapat enam komponen utama untuk kecerdasan interpersonal, yaitu: (a) Memahami perasaan orang lain; (b) Berteman; (c) Bekerja dengan teman -teman; (d) Belajar mempercayai; (e) mengungkapkan kasih sayang; (f) Belajar menyelesaikan masalah/perselisihan kemasyarakatan (Penyelesaian konflik)

Jadi tercapainya prestasi yang baik tergantung dari diri siswa tersebut. Apabila tingkat kecerdasan interpersonalnya rendah, maka prestasi yang didapat juga menyesuaikan dengan kecerdasan interpersonal yang dibangun disekolah maupun dilingkungan rumah. Sebaliknya,

[1]SusantoWindura, "*KecerdasanSosialatau Interpersonal Intelligence"*dalam*https://www.kompasiana.com/sutantowindura/kecerdasan-sosial-atau-interpersonal- intelligence_551ffe9f813311940b9df6f2*diakses 18 Januari 2018

apabila kecerdasan interpersonalnya tinggi maka akan semakin tinggi juga prestasi yang akan didapat. Dilihat dari bagaimana siswa untuk terus - menerus belajar dan mengembangkan kecerdasan interpersonalnnya sehingga siswa dapat menangkap pengetahuan – pengetahuan baru dan mengolah informasi – informasi barumencari tahu informasi-informasi baru, sehingga tercapainya prestasi belajar yang baik.

Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung}sebesar 5,500 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti dapat diketahui bahwa t_{hitung} (5,500) > t_{tabel}(2,052) dan signifikansi 0,000< 0,05 maka H_0 ditolak. Besar pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar dilihat dari R Square adalah 0.548 artinya 54,8%. Maksud dari angka tersebut bahwa pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa sebesar 54,8% Dapat disimpulkan ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru

B. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung

Setelah melakukan uji regresi linier sederhana antara kecerdasan emositerhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung, peneliti mendapatkan jawaban bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosi sangat dibutuhkan bagi seseorang karena dengan

kecerdasan ini seseorang bisa mengenali perasaan dirinya sendiri dan juga mengenali perasaan orang lain.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sawitri Wahyuningsih *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur"*. Yang hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas II SMU Lab School Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,248dan p = 0,002,reliabilitas alpha sebesar 0,9538. Tingginya nilai p = 0,002 menunjukkan ada pengaruh positif abtara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab School Jakarta Timur.

Goleman mengemukakan karakteristik individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan rendah sebagai berikut:
(a) Kecerdasan emosi tinggi yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan mood atau perasaan negatif, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial.

(b) Kecerdasan emosi rendah yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemarah, bertindak agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, tidak dapat mengendalikan perasaan dan mood yang negatif, mudah terpengaruh oleh perasaan negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak mampu menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan. [2]

Penelitian diatas didukung dengan pendapat dari Goelmen, seseorang yang memiliki IQ saja belum cukup, yang ideal adalah IQ yang dibarengi dengan EQ yang seimbang. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman yang dikutip oleh Patton, bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung sekitar 20 persen faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80 persen sisanya berasal dari faktor lainnya, termasuk kecerdasan emosional. Lebih lanjut, Goleman menjelaskan bahwa orang yang secara emosional cakap yang mengetahui dan menangani perasaan mereka dengan baik, yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki keuntungan dalam bidang kehidupan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian diperoleh t_{hitung} 4,701 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti dapat diketahui bahwa t_{hitung}(4,701) >t_{tabel} (2,052) dan Signifikansi 0,000 <0,05 maka H_0

[2]Goleman, D. ”*Emotional Intelligence (terjemahan)*. (Jakata : PT GramediaPustakaUtama,2000)

ditolak. Besar pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari R Square adalah 0,469 artinya 46,9%. Maksud dari angka tersebut bahwa besar pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46.9%. Dapat disimpulkan ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru

C. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung

Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emositerhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung. Berdasarkan pembahasan hipotesis yang pertama kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri. Begitu pula dengan hipotesis yang kedua kecerdasan emosi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri. Sehingga pada uji regresi linier berganda secara bersama-samaterdapat pengaruh antara kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.

Hasil penelitian ini mendukung teori Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, faktor yang mempengaruhi belajar :

a. Faktor dalam diri individu

1. Aspek Jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dan individu. Konsisdi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan dan pendengaran.
2. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan – kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu.
3. Kondisi Intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat – bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan
4. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tua maupun orang – orang yang lainnya.

b. Faktor Lingkungan

1. Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah : keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apak tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan sekitar rumah.
2. Iklim Psikologis berkenaan dengan suasana afektif atau perasaan yang meliputi keluarga. Iklim psikologis yang sehat diwarnai kasih sayang, percaya mempercayai, keterbukaan,

keakraban, rasa saling memiliki dsb antar anggota keluarga. Iklim psikologis yang sehat akan mendukunh kelancaran dan keberhasilan belajar.

3. Lingkungan sekolah menyangkut sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dsb, lingkungan sekolah menyangkut hubungan siswa dengan teman – temannya, guru – guru serta staf sekolah. yang lain.
4. Lingkungan masyarakat menyakt dimana siswa tau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lemabag – lembaga pendidikan dan sumber – sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.[3]

Kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosi merupakan faktor intern yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yang bisa mempengaruhi prestasi belajar. Selain 2 tersebut terdapat juga berbagai macam kecerdasan lainnya, jika kedua kecerdasan tersebut dapat dikembangkan baik maka seorang individu akan mudah dalam memahami situasi, mengenali dirinya dan menangkap informasi dengan baik.

Hal ini didukung dengan pendapat George Boeree sekolah mempengaruhi kecerdasan dalam beberapa cara, yang paling jelas

[3] Prof. Dr. Nana SyaidihSukmadinata, *LandasanPsikologi*.....hal 162 - 163

adalah dengan menyediakan perkembangan keterampilan intelektual yang signifikan, yang berkembang, untuk tingkat yangberbeda dan untuk anak yang berbeda.[4] Selain itu menurut George Boeree faktor lain yang mempengaruhi diantaranya:

a. lingkungan keluarga dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
b. nutrisi dimana pengaruh kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsif pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang aktif dalam mengeksplorasi daripada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi.
c. pengalaman hidup individu.[5]

Pada dasarnya hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal memiliki porsi yang berbeda pada setiap individu. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang diantaranya, 1) genetik, 2) lingkungan, 3) pengetahuan, 4) pengalaman serta 5) nutrisi.

Pengaruh kecerdasan emosi diperkuat juga oleh Daniel Golemen, pengembangan kecerdasan emosional, orang – orang sukses selain memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki

[4]Boeree, Goerge. *BelajardanCerdasBersamaPsikologDunia (KritikdanSugestiterhadapDuniaPendidikan, PembelajarandanKecerdasan*). (AlihBahasa: Abdul QodirShaleh). (Yogyakarta: Prismasophie, 2006) .hal 166
[5]Ibid....hal 168-176

stabilitas emosi, motivasi kerja yang tinggi , mampu mengendalikan stres, tidak mudah putus asa, dll.[6]

Hal ini diperkuat dnegan hasil penelitian diperoleh F_{hitung}sebesar 10,288 dan nilai Sig.sebesar 0,001 berarti dapat diketahui bahwa F_{hitung} (10,288) >F_{tabel}(3,39) dan signifikansi 0,001< 0,05 maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan ada pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung.

Besar pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDIT Nurul Fikri Kedungwaru Tulungagung dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel 4.13, nilai R square adalah 0.665 artinya 66,5%. Maksud dari angka tersebut yaitu, pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 66,5% dan 33,5% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

Variabel kecerdasan intepersonal dan kecerdasan emosi mempunyai tingkat pengaruh yang berbeda. Dilihat dari nilai R Square kecerdasan interpersonal sebesar 54,8% dan kecerdasan emosi sebesar 46,9% . Hal ini bisa disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa daripada kecerdasan emosi.

---

[6] Prof. Dr. Nana SyaodihSukmadinata, *LandasanPsikologi Proses Pendidikan.* (Bandung:PT.RemajaRosdakarya, 2003), hal.97